

**BENTUK ASPEKTUALITAS ている (*TE IRU*) PADA NOVEL キッチン(*KITCHEN*)**  
**KARYA BANANA YOSHIMOTO**

**Nurlela**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon  
liliknurlela@gmail.com

**M. Fahmi Reza**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon  
rezamohamadfahmi@gmail.com

**Fajar Yulianti**

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon  
fjrylnt@gmail.com

**Riwayat Artikel:**

Diterima Maret 2021;  
Direvisi Mei 2021;  
Diterima Juli 2021.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan verba-verba yang termasuk ke dalam jenis verba perubahan ている (*te iru*) pada novel キッチン (*Kitchen*) karya Banana Yoshimoto menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu dan hubungan jenis verba perubahan *te iru* tersebut dengan makna aspektualitasnya. Pengumpulan data digunakan dengan metode simak dan teknik catat, analisis data dilakukan dengan metode agih dan teknik BUL. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak enam puluh sembilan (67) data yang mengandung verba perubahan *te iru* dan mengandung makna aspektualitas menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu. Delapan belas (18) verba perubahan *te iru* dengan verba jenis 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas, tiga puluh empat (34) verba perubahan ている (*te iru*) dengan verba jenis 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba puntual, dan lima belas (15) verba perubahan *te iru* dengan verba jenis 特殊な動詞 (*tokushuna doushi*) atau verba khusus. Hubungan verba perubahan *te iru* dengan makna aspektualitasnya adalah 1) verba perubahan *te iru* yang berasal dari verba jenis *keizoku doushi* memberikan makna ‘sedang melakukan’ aktivitas, 2) verba perubahan *te iru* yang berasal dari verba jenis *shunkan doushi* memberikan makna ‘sedang dalam keadaan’ dari hasil aktivitas, 3) verba perubahan *te iru* yang berasal dari verba jenis *tokushuna doushi* memberikan makna keadaan ‘yang bersifat alami atau status’, 4) verba perubahan *te iru* yang berasal dari verba jenis *keizoku doushi* dan *shunkan doushi* maknanya dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual.

**Kata Kunci:** *aspektualitas, te iru, keizoku doushi, shunkan doushi, tokushuna doushi*

## PENDAHULUAN

Pola kalimat dalam sebuah bahasa memiliki maknanya masing-masing (Ratna, 2017). Menurut penulis, bahasa Jepang adalah salah satu bahasa di dunia yang memiliki pola kalimat khusus untuk menunjukkan makna kala (Aryani, 2017) dan aspekualitas. Salah satu pola kalimat yang memiliki makna aspekualitas adalah pola kalimat yang terbentuk oleh verba yang telah mengalami perubahan morfologis ke bentuk *ている* (*te iru*). Makna aspekualitas yang terdapat pada kalimat yang mengandung verba perubahan *ている* (*te iru*) dipengaruhi oleh makna verbanya secara langsung atau oleh konteks yang terkandung di dalamnya (Yasuhiko, 1989, p. 34). Contoh:

(1) 自分しかいないと思っっているよりは、ほんの少しましな思想だと思っ  
。

*Jibun/ shika/ inai/ to/ omotte iru/ yori/ wa/ hon no sukoshi/ mashina/ shisō/ da/ to/ omou.*

Pn/ prt/ adj-i/ prt/ **v-te iru**/ prt/ prt/ exp/ adj-n/ n/ cop/ prt/ v. Ini sedikit lebih baik daripada berpikir bahwa aku sendirian.

(Yoshimoto Banana: 9)

Contoh kalimat (1) merupakan kalimat yang mengandung perubahan morfologis ke bentuk *ている* (*te iru*) dari verba *思う* (*omou*) menjadi *思っっている* (*omotte iru*). Verba *思う* (*omou*) yang artinya ‘berpikir’ termasuk ke dalam *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) karena merupakan verba yang menunjukkan keadaan dari aktivitas yang dilakukan dalam sekejap, yaitu proses memunculkan sebuah pemikiran (Ramadhanti, 2018). Di dalam kalimat tidak terdapat keterangan yang menunjukkan makna kontekstual (Prakoso, 2018). Oleh karena itu, contoh kalimat (1) menunjukkan bahwa keadaan sedang berlangsung sesuai dengan makna verba *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている* (*te iru*). Maka penggunaan verba yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている* (*te iru*) dari verba *思う* (*omou*) menjadi *思っっている* (*omotte iru*) dalam contoh kalimat (1) dapat dimaknai ‘sedang dalam keadaan berpikir’.

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait penggunaan aspek *ている* (*te iru*) diantaranya adalah *Fungsi “Fukugoudoushi –Te Iru” dalam Novel Jioroma Karya Natsuo Kirino* oleh Apriani (2011), *Perbedaan Hojodoushi ~ている dan ~である dalam Kalimat Bahasa Jepang* oleh Rachmawati (2016), dan *Perbedaan dalam Verba Bantu –Te Iru dan Verba Majemuk -Tsuzukeru* oleh Mindari (2017).

Apriani (2011) membahas mengenai Fungsi “*Fukugoudoushi -Te Iru*” dalam Novel *Jioroma Karya Natsuo Kirino*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap kalimat-kalimat bentuk verba *te iru* 「ている」 dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi -te iru* 「ている」 merupakan salah satu jenis dari verba yang berkaitan dengan aspek. Dari dua belas data yang ditemukan, dapat dibagi menjadi 1) dua data menunjukkan kondisi kegiatan berkelanjutan, 2) dua data menunjukkan kondisi hasil kegiatan, 3) tiga data menunjukkan kegiatan pengulangan, 4) tiga data menunjukkan kegiatan penyelesaian, dan 5) dua data menunjukkan kegiatan penyelesaian, dan 6) dua data yang menunjukkan kegiatan transisi atau peralihan.

Rachmawati (2016) membahas mengenai *Perbedaan Hojodoushi ~ている dan ~てある dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 1) struktur dasar bentuk *hojodoushi -te iru* adalah *~wo ~te ~iru* dan *~ga ~te ~iru*. *Hojodoushi -teiru* dapat dilekati oleh verba *jidoushi* (intransitif) dan *tadoushi* (transitif). 2) struktur dasar *hojodoushi -te aru* adalah *~ga ~te ~aru*. *Hojodoushi -tearu* dilekati oleh verba *tadoushi* (transitif). 3) *hojodoushi -teiru* menyatakan makna keadaan yang merupakan hasil dari sebuah tindakan tanpa mempermasalahkan siapa pelakunya. *Hojodoushi -te aru* memiliki dua makna, yaitu menyatakan keadaan sebagai hasil dari sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dengan maksud atau tujuan tertentu, dan menyatakan suatu persiapan yang sudah selesai dilakukan. 4) Persamaan antara *hojodoushi -te iru* dan *hojodoushi -te aru* adalah menunjukkan keadaan dan merupakan *kekka sou* (penanda aspek resultatif).

Mindari (2017) membahas mengenai Perbedaan dalam Verba Bantu *-Te Iru* dan Verba Majemuk *-Tsuzukeru*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 28 sumber data yang berasal dari cerpen (Surbakti, Ramadani, & Heriani, 2018) dan website Jepang dapat disimpulkan bahwa 1) secara struktur, verba bantu *-teiru* dapat melekat pada verba aktivitas dan puntual (Nurfitri, Risagarniwa, & Kadir, 2014). Secara makna, verba bantu *-teiru* memiliki 5 makna, yaitu makna aktivitas yang sedang berlangsung, kondisi hasil suatu perbuatan, keadaan yang terjadi secara alami, pengalaman, dan pengulangan. 2) secara struktur, verba majemuk *-tsuzukeru* melekat pada verba aktivitas dan puntual. Secara makna, verba majemuk *-tsuzukeru* memiliki 3 makna, yaitu makna proses pergerakan, proses perubahan dan proses terus berlangsung sebagai hasil perubahan. 3) verba bantu *-teiru* dan verba majemuk *-tsuzukeru* memiliki persamaan yaitu keduanya menyatakan keberlangsungan. 4) verba bantu *-teiru* dan verba majemuk *-tsuzukeru* memiliki perbedaan

dari sisi keberlangsungannya yaitu verba bantu *teiru* menunjukkan aktivitas atau peristiwa yang berlangsung pada titik waktu tertentu sedangkan verba majemuk *-tsuzukeru* menunjukkan keberlangsungan aktivitas atau peristiwa belum selesai. Dari segi makna aspek, verba bantu *-teiru* memiliki tiga makna, yaitu aspek progresif, aspek resultatif, habituatif dan makna turunan, yaitu *keiken* (pengalaman) sedangkan verba majemuk *-tsuzukeru* memiliki dua makna, yaitu bermakna aspek kontinuatif dan aspek resultatif. 5) verba bantu *-teiru* dapat disubstitusi dengan bentuk verba majemuk *-tsuzukeru* apabila melekat pada verba aktivitas saja, tetapi tidak dapat disubstitusi apabila pada verba bantu *-teiru* terdapat adverbial waktu. 6) verba majemuk *-tsuzukeru* dapat disubstitusi dengan verba bantu *-teiru* apabila melekat pada verba aktivitas dan puntual. Apabila melekat pada verba aktivitas maknanya menyatakan keberlangsungan aktivitas. Apabila melekat pada verba puntual, maknanya bervariasi tergantung jenis verbanya, biasanya menyatakan hasil dan keberlangsungan aktivitas.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan teori (Yasuhiko, 1989) dengan sumber data novel *キッチン* (*Kitchen*) karya Banana Yoshimoto terbitan tahun 1988. Penelitian aspektualitas *ている* (*te iru*) pada novel *キッチン* (*Kitchen*) ini didasari oleh keingintahuan penulis terhadap hubungan verba perubahan *ている* (*te iru*) dengan makna aspektualitas dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan verba yang termasuk ke dalam jenis verba perubahan *ている* (*te iru*) dan mendeskripsikan hubungan verba perubahan *ている* (*te iru*) tersebut dengan makna aspektualitasnya menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan data yang hasil akhirnya berupa *open-end*, datanya bukan berupa angka dan penganalisisannya juga bukan dengan menggunakan statistik (Doltan, 2011, p. 24). Metodologi deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan temuan pada data atau kalimat yang mengandung verba *ている* (*te iru*) dalam sumber data novel *キッチン* (*Kitchen*) karya Banana Yoshimoto. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak menurut Mashun (2012, p. 92) adalah proses penyimak terhadap penggunaan bahasa. Artinya penelitian ini

dilakukan dengan menyimak data, atau dalam hal ini membaca novel キッチン (*Kitchen*) dengan saksama untuk mendapatkan data berupa kalimat yang mengandung verba perubahan ている (*te iru*). Setelah itu, teknik catat digunakan sebagai teknik lanjutan yang dilakukan setelah teknik simak (Mahsun, 2012, p. 133). Setelah menyimak dan mendapatkan data yang relevan dari novel キッチン (*Kitchen*), kemudian penulis mencatatkan data yang didapatkan tersebut. Analisis data digunakan dengan metode metode agih dan teknik yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Metode agih adalah metode analisis data dengan bahasa yang bersangkutan itu sendiri sebagai alat penentunya (Sudaryanto, 2015, p. 18). Dalam hal ini penulis mengalisa sumber data yaitu novel berbahasa Jepang キッチン (*Kitchen*). Kemudian data yang didapatkan dalam bahasa Jepang dari novel キッチン (*Kitchen*) ini digunakan sebagai penentu hasil analisis yang dilakukan. Untuk menganalisis penggunaan verba yang telah mengalami perubahan ke bentuk ている (*te iru*) dan hubungannya dengan makna aspektualitas digunakan teknik bagi unsur langsung (BUL), artinya membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, lalu unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan yang dimaksud (Sudaryanto, 2015, p. 37). Untuk itu analisis dilakukan dengan pembagian kelas kata terlebih dahulu untuk melihat penanda yang dapat membentuk makna pada bentuk ている (*te iru*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yasuhiko (1989, p. 25) menyampaikan bahwa jika kala adalah satu titik untuk melihat waktu melalui sudut pandang pembicara, aspek lebih melihat kepada sampai kapan suatu kejadian tersebut berlangsung. Aspek pada dasarnya berbeda dari kala yang mempermasalahakan apakah kejadian yang dibicarakan tersebut sebelum atau sesudah pembicaraan, aspek lebih kepada menganggap hal-hal atau fenomena tersebut memiliki penyebaran temporal tertentu serta mengeluarkan aspek dinamis dari prosesnya. Comrie (1976, p. 3) membedakan bahwasannya aspek adalah cara yang berbeda untuk melihat konstituensi temporal internal dari suatu situasi sedangkan kala adalah gramatikalisasi lokasi pada waktu. Secara singkatnya, Sutedi (2014, p. 93) menjelaskan bahwa aspek merupakan kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang.

Menurut Yasuhiko (1989, p. 26), ada beberapa bentuk tata bahasa yang terdapat unsur aspektualitas didalamnya. Menurut keduanya, bentuk tersebut dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

1. 活用語尾 ーた、ーる

Akhir kata terkonjugasi *ta, ru*

2. て形+ いる、ある、おく、しまう、くる、いく、など

Bentuk *te iru, aru, oku, shimau, kuru, iku*, dll.

3. 連用形+ はじめる、つづける、おわる、だす、かける、など

Bentuk konjugasi *hajimaru, tsudzukeru, owaru, dasu, kakeru*, dll.

Dari sudut pandang aspek, ーた (*ta*) dan ーる (*ru*) mewakili ‘sesudah’ dan ‘sebelum’ atau ‘tuntas’ dan ‘belum tuntas’. Berbeda dengan sudut pandang kala, ーた (*ta*) mewakili kejadian lampau/過去 (*kako*) dan ーる (*ru*) mewakili kejadian non-lampau/非過去 (*hikako*). Data pada penelitian ini merupakan kalimat yang mengandung verba perubahan *ている (te iru)* dari sumber data novel *キッチン (Kitchen)* karya Banana Yoshimoto. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan seratus tiga belas (113) kalimat yang mengandung verba perubahan *ている (te iru)*. Data tersebut kemudian direduksi karena terdapat beberapa kalimat dengan verba yang sama. Dari hasil reduksi didapatkan enam puluh sembilan (67) kalimat dengan verba yang berbeda. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dianalisis dan dikategorikan menurut teori aspektualitas *ている (te iru)* Yasuhiko.

1. **Jenis Verba Perubahan *ている (te iru)* Menurut Yasuhiko dan Tsutomu dalam Novel *キッチン (Kitchen)***

Menurut Teori Yasuhiko dan Tsutomu terdapat tiga jenis verba perubahan *ている (te iru)* yang mengandung makna aspektualitas, yaitu 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas, 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba puntual, dan 特殊な動詞 (*tokushuna doushi*) atau verba khusus (1989, pp. 35–36).

- 1) 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas

#### Data (1)

私は、彼がお茶を淹れているうしろへまわり込んで台所をよく見た。 *Watashi / wa/ kare/ ga/ ocha/ o/ irete iru/ ushiro/ e/ mawari/ konde/ daidokoro/ o/yoku/ mita.*

Pn/ prt/ pn/ prt/ n/ prt/ v-te iru/ n/ prt/ n/ v/ n/ pr/ adv/ v.

‘Aku memperhatikan dapur dengan saksama dan berjalan ke belakang dia yang sedang menuang teh.’

(*Kitchen*: 16)

Data (1) merupakan kalimat yang mengandung perubahan morfologis ke bentuk *ている* (*te iru*) dari verba *淹れる* (*ireru*) menjadi *淹れている* (*irete iru*). Verba *淹れる* (*ireru*) yang artinya ‘memasukkan’ atau ‘menaruh’ termasuk ke dalam *継続動詞* (*keizoku doushi*) karena merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan manusia. Dalam hal ini yaitu memasukkan (menuangkan) teh; dari frasa *お茶を淹れている* (*ocha o irete iru*) yang dilakukan oleh subjek *彼* (*kare*) ‘dia (laki-laki)’.

2) *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) atau verba pungtual

**Data (19)**

板張りの床に敷かれた感じのいいマット、雄一のはいているスリッパの質の良さ—必要最小限のよく使い込まれた台所用品がきちんと並んでかかっている。

*Itabari/ no/ yuka/ ni/ shika reta/ kanji/ no/ ī/ matto/ Yūichi/ no/ haite iru/ surippa/ no/shitsu/ no/ yosa/ hitsuyō/ saishōgen/ no/ yoku/ tsukaikoma reta/ daidokoroyōhin/ga/ kichinto/ narande/ kakatte iru.*

*N/ prt/ n/ v/ n/ prt/ adj-i/ n/ n/ prt/ v-te iru/ n/ prt/ n/ prt/ n/ adj-na/ n/ prt/ adv/ v/ n/ prt/ adv/ v/ v-te iru.*

‘Keseset bagus yang digelar lantai kayu, kualitas sandal yang dikenakan Yūichi, dan peralatan dapur yang digunakan dengan baik, tergantung di barisan yang rapi.’

(Kitchen: 16)

Data (19) merupakan kalimat yang mengandung perubahan morfologis ke bentuk *ている* (*te iru*) dari verba *はく* (*haku*) menjadi *はいている* (*haite iru*) dan dari verba *かかる* (*kakaru*) menjadi *かかっている* (*kakatte iru*). Verba *はく* (*haku*) yang artinya ‘memakai’ atau ‘mengenakan’ dalam data (19) termasuk ke dalam *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) karena merupakan verba yang menunjukkan keadaan hasil dari sebuah aktivitas. Memakai atau mengenakan bisa dimaknai sebuah aktivitas maupun keadaan, namun di dalam data (19) bukan menunjukkan sebuah aktivitas karena tidak dijelaskan bagaimana proses mengenakan tersebut dilakukan. Sedangkan verba *かかる* (*kakaru*) yang artinya ‘bergantung’ atau ‘tergantung’ dalam data (19) juga termasuk ke dalam *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) karena merupakan verba yang menunjukkan keadaan dari subjek yang berupa benda yaitu *よく使い込まれた台所用品* (*yoku tsukaikomareta daidokoroyōhin*) ‘peralatan dapur yang digunakan dengan baik’.

3) *特殊な動詞* (*tokushuna doushi*) atau verba khusus

**Data (54)**

と、いくらでもあげられる面倒を思いついては絶望してごろごろ寝ていたら、奇跡がポタもちのように訪ねてきたその午後を、私はよく覚えている。

*To/ ikurademo/ agerareru/ mendō/ o/ omoitsuite/ wa/ zetsubō shite/ gorogoro/ neteitara/ kiseki/ ga/ bota mochi/ no yō ni/ tazunete kita/ sono/ gogo/ o/ watashi/ wa/ yoku/ oboete iru.*

Conj/ adv/ v/ n/ prt/ v/ prt/ adj/ adv/ v/ adj/ exp/ v/ adj-pn/ adv/ prt/ pn/ prt/ adv/ **v-te iru.**

‘Aku ingat betul sore itu keajaiban datang seperti kunjungan *bota mochi* ketika aku tidur dalam keputusan memikirkan kesusahanku.’

(Kitchen: 11)

Data (54) merupakan kalimat yang mengandung perubahan morfologis ke bentuk *いる (te iru)* dari verba *覚える (oboeru)* menjadi *覚えている (obote iru)*. Verba *覚える (oboeru)* yang artinya ‘mengingat’ dalam data (54) termasuk ke dalam *特殊な動詞 (tokushuna doushi)* karena merupakan verba yang menunjukkan sebuah keadaan yang tidak dilihat dari aktivitas yang menghasilkan keadaan tersebut. Keadaan tersebut hanya dianggap sebuah keadaan.

## 2. Hubungan Verba Perubahan *ている (Te Iru)* dengan Makna Aspektualitasnya Menurut Teori Yasuhiko dan Tsutomu

Menurut Teori Yasuhiko dan Tsutomu, secara garis besar terdapat tiga kategori hubungan verba perubahan *ている (te iru)* dengan makna aspektualitasnya, yaitu *動詞の意味 (doushi no imi)* atau makna verba, *文脈的要因 (bunmyakuteki youin)* atau factor kontekstual, dan *特殊な動詞 (tokushuna doushi)* atau verba khusus (1989, pp. 40–42).

### 1) *動詞の意味 (doushi no imi)* atau makna verba

#### a. *継続動詞 (keizoku doushi)*

##### Data (1)

私は、彼がお茶を淹れているうしろへまわり込んで台所をよく見た。

*Watashi/ wa/ kare/ ga/ ocha/ o/ irete iru/ ushiro/ e/ mawari/ konde/ daidokoro/ o/ yoku/mita.*

Pn/ prt/ pn/ prt/ n/ prt/ **v-te iru**/ n/ prt/ n/ v/ n/ pr/ adv/ v.

‘Aku memperhatikan dapur dengan saksama dan berjalan ke belakang dia yang sedang menuang teh’

(Kitchen: 16)

Pada data (1) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* *継続動詞 (keizoku doushi)* atau verba aktivitas, yaitu *淹れている (irete iru)*. Data (1) menunjukkan makna verba *継続動詞 (keizoku doushi)* atau verba aktivitas yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている (te iru)*, sehingga makna dari *淹れている (irete iru)* dalam data (1) menjadi ‘sedang menuang’ karena mempunyai objek *お茶 (ocha)* ‘teh’.



b. 瞬間動詞(*shunkan doushi*)

**Data (19)**

板張りの床に敷かれた感じのいいマット、雄一のはいているスリッパの質の良さ—必要最小限のよく使い込まれた台所用品がきちんと並んでかかっている。

*Itabari/ no/ yuka/ ni/ shika reta/ kanji/ no/ ī/ matto/ Yūichi/ no/ haite iru/ surippa/ no/ shitsu/ no/ yosa/ hitsuyō/ saishōgen/ no/ yoku/ tsukaikoma reta/ daidokoroyōhin/ ga/ kichinto/ narande/ kakatte iru.*

N/ prt/ n/ v/ n/ prt/ adj-i/ n/ n/ prt/ **v-te iru**/ n/ prt/ n/ prt/ n/ adj-na/ n/ prt/ adv/ v/ n/ prt/ adv/ v/ **v-te iru**.

‘Keset bagus yang digelar lantai kayu, kualitas sandal yang dikenakan Yūichi, dan peralatan dapur yang digunakan dengan baik, tergantung di barisan yang rapi’

(*Kitchen: 16*)

Data (19) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba pungtual dari verba *はく (haku)* menjadi *はいている (haite iru)* dan dari verba *かかる (kakaruru)* menjadi *かかっている (kakatte iru)*. Verba *はく (haku)* yang artinya ‘memakai’ atau ‘mengenakan’, sedangkan verba *かかる (kakaruru)* artinya ‘bergantung’ atau ‘tergantung’.

2) 文脈的要因 (*bunmyakuteki youin*) atau faktor kontekstual

a. Repetitif

**Data (12)**

私は例によって、昼間ビデオにとった料理番組をメモしながら観ている最中だった。

*Watashi/ wa/ reiniyotte/ hiruma/ bideo/ ni/ totta/ ryōri/ bangumi/ o/ memo/ shinagara/ mite iru/ saichūdatta.*

Pn/ prt/ exp/ n/ n/ prt/ v/ n/ n/ prt/ n/ exp/ **v-te iru**/ n/ cop.

‘Seperti biasa, ketika sedang menonton program masak di siang hari, aku mencatat hal-hal penting dari video itu.’

(*Kitchen: 109*)

Pada data (12) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas, yaitu *観ている (mite iru)*. Data (12) menunjukkan makna verba 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている (te iru)* dengan konteks keberulangan karena terdapat keterangan *例によって (reini yotte)* ‘seperti biasa’. Oleh karena itu, makna dari *観ている (mite iru)* dalam data (12) menjadi ‘sedang menonton’ dalam konteks kegiatan yang terus berulang setiap kalinya.

b. Kebiasaan

**Data (34)**

同じように夜は、同じこの部屋に訪れて、窓辺の植物のシルエットは夜の街を見降ろしている。

*Onajiyō/ ni yoru/ wa/ onaji/ kono/ heya/ ni/ o/ tozurete/ madobe/ no/ shokubutsu/ no/ shiruetto/ wa/ yoru/ no/ machi/ o/ mioroshite iru.*

Adj-na/ prt/ n/ prt/ adv/ adj-pn/ n/ prt/ v/ n/ prt/ n/ prt/ n/ prt/ n/ prt/ n/ prt/ v-te iru.

‘Seperti malam-malam yang sama, aku datang ke ruangan yang sama ini, dan siluet tanaman di dekat jendela menghadap malamnya kota.’

(Kitchen: 76)

Pada data (34) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba pungtual, yaitu *見降ろしている (mioroshite iru)*. Data (34) menunjukkan makna verba 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba pungtual yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている (te iru)* dengan konteks kebiasaan karena terdapat keterangan *同じように夜 (onajiyōni yoru)* ‘seperti malam malam yang sama’. Oleh karena itu, makna dari *見降ろしている (mioroshite iru)* dalam data (34) menjadi ‘dalam keadaan sedang menghadap’ dalam konteks kebiasaan karena setiap malam selalu sama.

c. Representasi Retrospektif dengan verba 継続動詞 (*keizoku doushi*)

**Data (7)**

先生は教室だけでなく、TV  
や雑誌の目立った仕事をたくさん待っている有名な女性なので、私がテストを受け、通った時の応募人数はものすごかったそうなの。

*Sensei/ wa/ kyōshitsu/ dakedenaku/ TV/ ya/ zasshi/ no/ medatta shigoto/ o/ takusan/ matte iru/ yūmeina/ josei/nanode/ watashi/ ga/ tesuto/ o/ uke tōtta/ toki/ no/ ōbo/ ninzū/ wa/ monosugokatta/ sōna/ no.*

Pn/ prt/ n/ exp/ n/ prt/ n/ prt/ adv/ v-te iru/ adj-na/ n/ exp/ pn/ prt/ n/ prt/ v/ n/ prt/ n/ n/ prt/ adj-i/ exp/ prt.

‘Jumlah peserta ketika aku mengikuti dan lulus ujian sangat luar biasa, karena *Sensei* adalah seorang wanita terkenal yang sedang banyak menunggu bukan hanya pekerjaan di ruang kelas, namun pekerjaan luar biasa TV dan majalah juga.’

(Kitchen: 81)

Pada data (7) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas, yaitu *待っている (matte iru)*. Data (7) menunjukkan makna verba 継続動詞 (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas yang telah mengalami perubahan ke bentuk *ている (te iru)* dengan konteks aktivitas telah dilakukan di masa lalu dan dilihat kembali dari prespektif masa kini. Oleh karena itu, makna dari *待っている (matte iru)* dalam data (34) menjadi ‘sedang menunggu’ dalam konteks aktivitas yang dilakukan di masa lalu namun sedang dilihat dari prespektif masa kini.

- d. Representasi Retrospektif dengan verba 瞬間動詞 (*shunkan doushi*)

**Data (22)**

ある日まだ残っている荷物整理のために私はもとの部屋へ帰った。

*Aruhi/ mada/ nokotte iru/ nimotsu/ seiri/ no/ tame ni/ watashi/ wa/ moto/ no/ heya/ e/ kaetta.*

N/ adv/ **v-te iru**/ n/ n/ prt/ conj/ pn/ prt/ n/ prt/ n/ v.

‘Suatu hari aku kembali ke kamar lamaku untuk membereskan barang-barang yang masih tertinggal.’

(*Kitchen*: 32)

Pada data (22) terdapat verba perubahan ている (*te iru*) 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba pungtual, yaitu 残っている (*nokotte iru*). Data (22) menunjukkan makna verba 瞬間動詞 (*shunkan doushi*) atau verba pungtual yang telah mengalami perubahan ke bentuk ている (*te iru*) dengan konteks keadaan yang telah terjadi di masa lalu dan dilihat kembali dari prespektif masa kini. Oleh karena itu, makna dari 残っている (*nokotte iru*) dalam data (22) menjadi ‘dalam keadaan sedang tertinggal’ dalam konteks melihat kembali kejadian tersebut dari prespektif masa kini.

- 3) 特殊な動詞 (*tokushuna doushi*) atau verba khusus.

- a. Keadaan Alami

**Data (58)**

私は美しいわ。私は輝いている。

*Watashi/ wa/ utsukushii/ wa/ watashi/ wa/ kagayaite iru.*

Pn/ prt/ adj-i/ prt/ pn/ prt / **v-te iru**.

‘Aku indah. Aku bersinar.’

(*Kitchen*: 75)

Pada data (58) terdapat verba perubahan ている (*te iru*) 特殊な動詞 (*tokushuna doushi*) atau verba khusus yang berasal dari frasa 私は輝いている (*watashi wa kagayaite iru*). 輝いている (*kagayaite iru*) dalam data (58) menunjukkan makna suatu keadaan dari subjek 私 (*watashi*) ‘aku’ yang maknanya dekat dengan adjektiva. Oleh karena itu, makna dari 輝いている (*kagayaite iru*) dalam data (58) adalah ‘keadaan bersinar’ yang terdapat pada subjek 私 (*watashi*) ‘aku’.

- b. Keadaan Tertentu

**Data (54)**

と、いくらでもあげられる面倒を思いついては絶望してごろごろ寝ていたら、奇跡がポタもちのように訪ねてきたその午後を、私はよく覚えている。

*To/ ikurademo/ agerareru/ mendō/ o/ omoitsuite/ wa/ zetsubō shite/ gorogoro/ neteitara/ kiseki/ ga/ bota mochi/ no yō ni/ tazunete kita/ sono/ gogo/ o/ watashi/ wa/ yoku/ oboete iru.*

Conj/ adv/ v/ n/ prt/ v/ prt/ adj/ adv/ v/ adj/ exp/ v/ adj-pn/ adv/ prt/ pn/ prt/ adv/ **v-te iru**.

‘Aku ingat betul sore itu keajaiban datang seperti kunjungan *bota mochi* Ketika aku tidur dalam keputusan memikirkan kesusahanku’

(*Kitchen*: 11)

Pada data (54) terdapat verba perubahan *ている (te iru)* 特殊な動詞 (*tokushuna doushi*) atau verba khusus *覚えている (obote iru)*. *覚えている (obote iru)* dalam data (54) menunjukkan makna suatu keadaan. Keadaan ini tidak berfokus pada hasil yang timbul dari sebuah aktivitas atau kejadian seperti pada *瞬間動詞 (shunkan doushi)* atau verba pungtual. Oleh karena itu, makna dari *覚えている (obote iru)* dalam data (54) adalah ‘keadaan mengingat’.

## SIMPULAN

Dari data kalimat yang mengandung verba perubahan *ている (te iru)* yang telah dikumpulkan dan direduksi serta dianalisis dari sumber data novel *キッチン (Kitchen)* karya Banana Yoshimoto, ditemukan sebanyak enam puluh sembilan (67) data yang mengandung verba perubahan *ている (te iru)* dan mengandung makna aspekualitas menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu. Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis verba perubahan *ている (te iru)* pada novel *キッチン (Kitchen)* karya Banana Yoshimoto menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu adalah *継続動詞 (keizoku doushi)* atau verba aktivitas, *瞬間動詞 (shunkan doushi)* atau verba pungtual, dan *特殊な動詞 (tokushuna doushi)* atau verba khusus.
  - a. Terdapat delapan belas (18) verba perubahan *ている (te iru)* dengan verba jenis *継続動詞 (keizoku doushi)* atau verba aktivitas yang terdapat pada novel *キッチン (Kitchen)* karya Banana Yoshimoto. Lima belas (15) data berkategori *動詞の意味 (doushi no imi)* atau makna verba, dan tiga (3) data berkategori *文脈的要因 (bunmyakuteki youin)* atau faktor kontekstual.
  - b. Terdapat tiga puluh empat (34) verba perubahan *ている (te iru)* dengan verba jenis *瞬間動詞 (shunkan doushi)* atau verba pungtual yang terdapat pada novel *キッチン (Kitchen)* karya Banana Yoshimoto. Tiga puluh dua (32) data berkategori *動詞の意味 (doushi no imi)* atau makna verba, dan dua (2) data berkategori *文脈的要因 (bunmyakuteki youin)* atau faktor kontekstual.

- c. Terdapat lima belas (15) verba perubahan *ている* (*te iru*) dengan verba jenis *特殊な動詞* (*tokushuna doushi*) atau verba khusus yang terdapat pada novel *キッチン* (*Kitchen*) karya Banana Yoshimoto.
2. Hubungan verba perubahan *ている* (*te iru*) menurut teori Yasuhiko dan Tsutomu dengan makna aspektualitasnya adalah sebagai berikut:
  - a. Verba perubahan *ている* (*te iru*) yang berasal dari verba jenis *継続動詞* (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas memberikan makna „sedang melakukan“ aktivitas.
  - b. Verba perubahan *ている* (*te iru*) yang berasal dari verba jenis *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) atau verba puntual memberikan makna „sedang dalam keadaan“ dari hasil aktivitas.
  - c. Verba perubahan *ている* (*te iru*) yang berasal dari verba jenis *特殊な動詞* (*tokushuna doushi*) atau verba khusus memberikan makna keadaan „yang bersifat alami atau status“.
  - d. Verba perubahan *ている* (*te iru*) yang berasal dari verba jenis *継続動詞* (*keizoku doushi*) atau verba aktivitas dan *瞬間動詞* (*shunkan doushi*) atau verba puntual maknanya dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual.



## REFERENSI

- Apriani, Indah, & Manurung, Rudi Hartono. (2011). Dalam Novel Jiorama Karya Natsuo Kirino. *Lingua Cultura*, 5(2), 166–179.
- Aryani, Made Ratna Dian. (2017). *Verba Berobjek Ganda Bahasa Jepang*.
- Comrie, Bernard. (1976). *Aspect*. New York: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Doltan, Dornyei. (2011). *Research Methods in Applied Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mindari, Ajeng Retno. (2017). *Perbandingan Dalam Verba Bantu – Te Iru Dan Verba Majemuk – Tsuzukeru Dan Verba Majemuk – Tsuzukeru*. Universitas Diponegoro.
- Nurfitri, Nurfitri, Risagarniwa, Yuyu Yohana, & Kadir, Puspa Mirani. (2014). Modalitas Epistemik Pengungkap Perkiraan (Shi) Souda dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik. *Aksara*, 26(1), 57–66.
- Prakoso, Novan Gugeh. (2018). Pembentukan Dan Makna Kontekstual Near-Homophonic Dajare Pada Akun Instagram Punsuke. ya. *Jurnal Hikari*, 6(2).
- Ramadhanti, Dina. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Deepublish.
- Ratna, Maharani Patria. (2017). Kesinoniman Verba Oriru Dalam Bahasa Jepang (Kajian Semantik). *Izumi*, 2(2), 91918.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Surbakti, Felicia Eneguita, Ramadani, Riska, & Heriani, Ulfiza. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Sutedi, Dedi. (2014). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wiyatasari, A. Rahmawati; E. Rini; (2016). Perbedaan Hojodoushi ~ている Dan ~である Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Japanese Literature*, 2(2), 1–11.
- Yasuhiko, Kato dan Fukuchi Tsutomu. (1989). *テンス・アスペクト・ムード*. Japan.